

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pembahasan sebelumnya terkait dengan pengaruh kesenjangan antar wilayah di Provinsi Sumatera Barat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan uji hasil koefisien determinansi (R^2) sebesar 0.911280 yang dapat diketahui bahwa variabel bebas (independen) pengeluaran pemerintah (belanja modal) dan IPM memberikan pengaruh sebesar 91% terhadap kesenjangan (Indeks Willamson) antar wilayah di Sumatera Barat. Sedangkan 9% terpengaruh oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.
2. Variabel PP (belanja modal) memiliki arah pengaruh positif dan tidak signifikan pada kesenjangan antar wilayah di Sumatera Barat. Dari hasil regresi yang telah diteliti dengan jumlah pengeluaran pemerintah (belanja modal) sebesar 0.4620 dengan tingkat kepercayaan 91% dan tingkat kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Hal tersebut menunjukkan dari nilai signifikansi $<$ tingkat kesalahan sehingga dapat diketahui bahwa adanya pengaruh yang signifikan PP (belanja modal) terhadap kesenjangan (indeks williamson) antar wilayah di Sumatera Barat sehingga H_0 ditolak.
3. Variabel IPM berpengaruh yang bersifat positif dan signifikan terhadap kesenjangan antar wilayah di Sumatera Barat. Kenaikan 1% IPM dapat menyebabkan kenaikan tingkat kesenjangan sebesar 0,4%. Namun

kesenjangan tersebut belum bisa di ambil karena angka yang ditunjukkan belum sesuai dengan teori.

5.2 Saran

Setelah didapatkan kesimpulan dari penelitian, terdapat beberapa saran peneliti agar dapat untuk dijadikan masukan dan pertimbangan dalam menentukan suatu kebijakan di waktu yang akan datang, yaitu:

1. Variabel pengeluaran pemerintah (belanja modal) pengaruh yang baik tetapi tidak terlalu berpengaruh terhadap kesenjangan antar wilayah di Sumatera Barat. Peningkatan kualitas belanja modal pemerintah menjadi kunci efektifitas belanja modal terhadap pertumbuhan daerah yang selanjutnya berperan mengurangi kesenjangan antar kabupaten kota di Sumatera Barat.
2. Variabel IPM memberikan pengaruh yang positif terhadap kesenjangan antar wilayah di Sumatera Barat. Hasil yang inconclusive ini bisa jadi disebabkan jumlah data yang belum memadai sehingga dalam penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah data time series agar dapat jangka panjang perbaikan SDM bisa terlihat berkembang

